

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Bertolak dari rumusan masalah, hipotesis dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian dengan judul: Analisis Kepatuhan Penerapan Kewaspadaan Standar Pelayanan Kedokteran Gigi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta bahwa;

1. Masih terdapat tenaga kesehatan gigi yang tidak patuh dalam penerapan kewaspadaan standar, terdapat pengaruh antara faktor kepatuhan (Variabel X) terhadap penerapan kewaspadaan standar pelayanan kedokteran gigi (Variabel Y).
2. Terdapat tenaga kesehatan yang tidak jujur dalam memberikan jawaban pada kuesioner terkait kepatuhan dalam penerapan kewaspadaan standar
3. Hasil *interview* dapat disimpulkan beberapa poin yakni (a) momen dan langkah mencuci tangan belum diterapkan dengan baik dan benar; (b) untuk APD masih belum tersedianya kaca mata pelindung di pelayanan poli gigi dan masker yang digunakan berkali-kali per *shift* terkait pembiayaan; (c) adanya

tenaga kesehatan yang belum divaksinasi selama bekerja di RS;

(d) kurangnya pelatihan terkait elemen kewaspadaan standar.

4. Terdapat pengaruh signifikan 98,3 % antara faktor kepatuhan (Variabel X) terhadap penerapan kewaspadaan standar pelayanan kedokteran gigi (Variabel Y) pada RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

## **B. Saran**

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak tenaga kesehatan gigi diharapkan agar selalu sering memberikan dukungan positif antara rekan kerja baik dokter gigi maupun perawat gigi, saling bekerja sama mengutamakan *patient safety*, mengoptimalkan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dalam meningkatkan mutu proses pelayanan kepada pasien, meningkatkan kepatuhan diantaranya:
  - a. meningkatkan kepatuhan dalam penerapan *hand hygiene* khususnya meliputi: ketepatan prosedur dan durasi dalam , kepatuhan berdasarkan *moment* yakni: sebelum kontak pasien/ melakukan tindakan, sebelum dan sesudah mengenakan sarung tangan, *hand wash* setelah 5x *hand rub*.

- b. meningkatkan kepatuhan penerapan *safe injection safety* khususnya *recapping* dengan satu tangan
  - c. meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan gigi dalam pengelolaan sampah yakni memilah dan membuang sampah medis, non-medis pada tempatnya
  - d. meningkatkan kepatuhan dalam sterilisasi dan penanganan instrumen khususnya disinfeksi peralatan non kritis, desinfeksi pada bagian kursi dental unit setelah pergantian pasien, selalu menyiapkan/menginstruksikan pasien berkumur larutan antiseptik sebelum dilakukan perawatan, melakukan pembersihan (sterilisasi) dengan tepat bur-bur diamond yaang digunakan
  - e. meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan gigi dalam penggunaan alat pelindung diri yakni kaca mata pelindung/ pelindung wajah saat melakukan tindakan, penggunaan masker saat bekerja masker diganti jika kualitas sudah berkurang misalnya basah oleh percikan saliva.
2. Pihak Rumah sakit diharapkan menjadi bahan evaluasi, referensi, dan menjadi acuan perbaikan bagi pihak Rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan fasilitas kesehatan diantaranya:

- a. lebih memperhatikan manajemen pengelolaan kewaspadaan standar, meningkatkan motivasi dan komitmen yang tegas terkait kepatuhan penerapan kewaspadaan standar sebagai upaya pencegahan infeksi, lebih menjadikan *patient safety* sebagai budaya organisasi
- b. rutin melakukan sosialisasi pedoman dan SPO terkait elemen kewaspadaan standar, meningkatkan mutu pelayanan kedokteran gigi melalui supervisor dengan rutin melakukan evaluasi berkesinambungan terhadap kepatuhan tenaga kesehatan gigi dalam praktek penerapan tiap komponen kewaspadaan standar
- c. menambahkan alat-alat dan fasilitas kesehatan di poli gigi yang masih kurang
- d. membuat atau menyediakan media sosialisasi berupa poster PPI agar mempermudah tenaga kesehatan mengingatnya dan menyediakan standar operasional prosedur tentang kewaspadaan standar pada ruangan poli gigi;
- e. pengadaan pelatihan tentang kewaspadaan universal periodik untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta kemampuan melaksanakan manajemen.

3. Pihak Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi, Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit agar lebih peka terhadap masalah-masalah pencegahan infeksi, maupun pengembangan penerapan kewaspadaan standar pelayanan tenaga kesehatan gigi. Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan tema serupa dengan cakupan yang lebih luas dan beragam.
4. Pihak tenaga kedokteran diharapkan agar selalu sering memberikan dukungan positif antara rekan kerja baik dokter gigi maupun perawat gigi, saling bekerja sama mengutamakan keselamatan pasien, mengoptimalkan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dalam meningkatkan mutu proses pelayanan kepada pasien demi peningkatan kesehatan masyarakat.
5. Pihak Rumah sakit diharapkan menjadi bahan evaluasi, referensi, dan menjadi acuan perbaikan bagi pihak Rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan fasilitas kesehatan diantaranya: (a) lebih memperhatikan manajemen pengelolaan kewaspadaan standar, meningkatkan motivasi dan komitmen yang tegas terkait kepatuhan penerapan kewaspadaan standar sebagai upaya pencegahan infeksi; (b) rutin melakukan

sosialisasi pedoman dan SPO terkait elemen kewaspadaan standar, meningkatkan mutu pelayanan kedokteran gigi melalui supervisor dengan rutin melakukan evaluasi berkesinambungan terhadap kepatuhan tenaga kesehatan gigi dalam praktek penerapan tiap komponen kewaspadaan standar; (c) menambahkan alat-alat dan fasilitas kesehatan di poli gigi yang masih kurang; (d) membuat atau menyediakan media sosialisasi berupa poster agar mempermudah tenaga kesehatan mengingatnya dan menyediakan standar operasional prosedur tentang kewaspadaan standar pada ruangan poli gigi; (e) pengadaan pelatihan tentang kewaspadaan universal periodik untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta kemampuan melaksanakan manajemen.

6. Pihak program studi pendidikan kedokteran gigi, program studi magister manajemen rumah sakit agar lebih peka terhadap masalah-masalah pencegahan infeksi, maupun pengembangan penerapan kewaspadaan standar pelayanan tenaga kesehatan gigi. Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan tema serupa dengan cakupan yang lebih luas dan beragam.

## C. Rekomendasi

Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada beberapa aspek sebagai berikut:

### 1. Akademik

- a. Hasil penelitian ini penulis rekomendasikan sebagai salah satu acuan bagi tenaga akademik dalam mengelola dan memanfaatkan sumber informasi bagi peningkatan proses penerapan kewaspadaan standar dalam pencegahan infeksi dalam pelayanan untuk calon tenaga kesehatan, secara khusus tenaga kesehatan kedokteran gigi.
- b. Hasil penelitian ini juga penulis rekomendasikan kepada mahasiswa program pascasarjanan, program studi kedokteran gigi, agar lebih banyak penelitian memfokuskan pada masalah-masalah peningkatan kepatuhan dan penerapan kewaspadaan standar dan pencegahan infeksi.

### 2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini penulis rekomendasikan sebagai salah satu acuan kepada pihak Rumah sakit, RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dalam menjalankan manajemen pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien demi meningkatkan kesehatan masyarakat.

- b. Hasil penelitian ini juga penulis rekomendasikan kepada pasien, sebagai salah satu acuan dalam mencegah infeksi yang terjadi di rumah sakit.

#### **D. Keterbatasan Penelitian dan Teori yang Mendukung dan Menolak Hasil Penelitian**

##### 1. Keterbatasan Penelitian

###### a. Kompleksitas Permasalahan

- 1) Analisis kepatuhan dan pengaruh penerapan kewaspadaan standar merupakan suatu masalah yang kompleks, dimana hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan kepada semua perawat/tenaga kesehatan di semua rumah sakit. Tingkat kepatuhan setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya, serta tingkat pengetahuan, sarana, pendidikan dukungan pimpinan dan lain-lain sangat berbeda
- 2) Peneliti memiliki keterbatasan dalam mengobservasi khususnya setiap momen secara rinci yang dilakukan oleh tenaga kesehatan per perawatan pasien yang ditangani, karena elemen observasi yang sangat kompleks. Dibutuhkan beberapa observer;

3) Keterbatasan kondisi lapangan untuk penyatuan persepsi seluruh tenaga kesehatan, dibutuhkan *focus group discussion*.

b. Keterbatasan Pendekatan Penelitian

Telah diuraikan di atas, bahwa permasalahan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini sangat kompleks dan terbatas pada lokasi dan objek penelitian serta ruang lingkup yang terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum mampu mewakili semua variabel yang diteliti, seperti kepatuhan, tindakan pencegahan infeksi dan penerapan kewaspadaan dan standar pembiayaan. Selain kompleksitas masalah, terbatas pula alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Alat ukur dengan menggunakan regresi linear berganda atau pendekatan linear. Pendekatan ini memiliki keterbatasan karena satu nilai atau satu kasus tidak dapat mewakili masalah yang lain. Padahal tidak semua kasus digeneralisasi menjadi satu kebenaran mutlak.

## 2. Tesis Teori yang Mendukung Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

X	Y	Mendukung
<p>Kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Kepatuhan dokter dan perawat adalah sejauh mana perilaku seorang perawat atau dokter sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan pimpinan perawat ataupun pihak rumah sakit (Niven &amp; Neil, 2002). Kepatuhan sebagai suatu proses yang dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak berdiri sendiri, memerlukan suatu kombinasi strategi promosi, memerlukan sebuah tim yang terdiri dari multidisiplin profesi yang terintegrasi dan dapat bekerjasama dengan baik dalam memberikan perawatan komprehensif berkesinambungan penyakitnya dan seumur hidup (Kemenkes RI, 2011).</p>	<p>Kewaspadaan standar seperti yang diungkapkan oleh WHO dapat berupa <i>hand hygiene</i>, alat pelindung diri (APD), penanganan linen (<i>textile and laundry</i>), manajemen lingkungan (<i>enviromental control</i>), penanganan Instrumen dan alat kedokteran gigi (sterilisasi dan pemeliharaan alat), penyuntikan yang aman (<i>safe injection practice</i>), perlindungan kesehatan karyawan, manajemen limbah dan benda tajam, etika batuk (Dioso, 2014).</p>	<p>Hasil penelitian Cardoso pada perawat di Rumah sakit di Negara Brazil yang menunjukkan hasil bahwa rata-rata kepatuhan terhadap tindakan <i>standard percuations</i> meliputi mencuci tangan sebelum tindakan prosedur sebanyak 27,9%, penggunaan sarung tangan sebanyak 41,4%, pembuangan instrumen benda tajam secara tepat sebanyak 88,8%. Selain itu, sebanyak petugas kesehatan di Nigeria mayoritas 77,9% dengan benar menggambarkan pencegahan dan pengendalian infeksi sebagai tindakan pencegahan standar untuk pengendalian infeksi, sebanyak 7,1% memakai sarung tangan sebelum menangani pasien dan 72,4% mengganti sarung tangan setelah melepaskan sarung tangan. Hanya 3,3% memiliki sistem pembuangan benda tajam di tempat kerja. Menurut penelitian Lee bahwa kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, komitmen manajemen, pengalaman kerja, pelatihan dan hambatan kerja (Purnomo,2015:5). Komitemen manajemen merupakan tanggung jawab untuk menetapkan tujuan yang strategis.</p>